

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dinamika perekonomian Indonesia dalam lima tahun terakhir menghadapi banyak tantangan, termasuk dampak pandemi Covid-19, inflasi yang fluktuatif, dan perubahan suku bunga. Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 memicu terjadinya kontraksi ekonomi hingga -2.07% yang disertai deflasi drastis akibat terbatasnya aktivitas masyarakat (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020). Hal tersebut menyebabkan proses penawaran dan permintaan terhadap barang dan jasa menjadi menurun (Aeni, 2021). Setelah itu, inflasi pada tahun 2022 sempat melonjak hingga 5.51% (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022). Tingkat inflasi yang meningkat mempengaruhi harga barang dan jasa menjadi cenderung naik dan berakibat pada daya beli masyarakat sebagai konsumen menurun.

Kenaikan harga barang dan jasa dapat tidak sebanding dengan kenaikan pendapatan sehingga masyarakat cenderung tidak membelajakan uang yang dimiliki (Rizani, et al., 2023). Di sisi lain, Pada akhir tahun 2023, perekonomian Indonesia sempat mengalami deflasi hingga -0.11% sehingga sedikit memberikan kelonggaran harga barang dan jasa. Tantangan lain muncul pada ke dua tahun 2024 yaitu terjadi kembali deflasi berlanjut hingga lima bulan berturut-turut sejak bulan Mei hingga bulan September -0.12% (mtm) (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Deflasi yang terjadi juga disebabkan oleh melemahnya pendapatan dan meningkatnya beban masyarakat sehingga aktivitas konsumsi masyarakat berubah-ubah.

Industri ritel adalah kegiatan organisasi atau perusahaan yang berkaitan erat dengan upaya pemasaran langsung barang dan jasa secara kepada konsumen atau masyarakat (Sunyoto, et al., 2022). Industri di sektor ritel memiliki peran strategis dalam perekonomian, seperti pada tahun 2023 sektor perdagangan berkontribusi besar terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) sebesar 12,96% (KKBPRI, 2024). Perubahan daya beli masyarakat akibat dari inflasi dan deflasi secara langsung memengaruhi kinerja industri ritel terutama dalam aspek pengelolaan keuangan perusahaan. Keberlangsungan bisnis ritel yang berfokus pada penyediaan barang kebutuhan sehari-hari berkaitan erat dengan daya beli masyarakat sebagai konsumen. Ketika daya beli menurun akibat kenaikan harga barang atau penurunan pendapatan, permintaan terhadap produk ritel cenderung melemah. Hal tersebut berdampak pada berbagai aspek bisnis ritel, termasuk penjualan, pengelolaan persediaan, dan stabilitas keuangan perusahaan. Dengan adanya perubahan pola konsumsi dan fenomena ekonomi makro tersebut, penelitian ini relevan untuk dilakukan untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan perusahaan ritel dalam menghadapi dinamika ekonomi nasional.

Perusahaan-perusahaan ritel di Indonesia terus mengalami perkembangan sejak 1980an, meskipun dalam 5 tahun terakhir pertumbuhannya cenderung fluktuatif akibat berbagai tantangan, seperti dampak pandemi Covid-19, perubahan pola konsumsi, dan daya beli masyarakat yang menurun (Aprindo, 2024). Perusahaan ritel yang mampu bertahan sebagian besar adalah perusahaan yang telah IPO (*initial public offering*) di pasar modal, menunjukkan pentingnya akses terhadap pendanaan dan manajemen yang lebih transparan. Berdasarkan klasifikasi

industri, sektor ritel terbagi menjadi beberapa sub sektor, seperti sub sektor perdagangan ritel barang primer, sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, dan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama (Bursa Efek Indonesia, 2025).

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan di sub sektor perdagangan ritel barang primer dengan sub industri *supermarkets and convenience store*, yang memiliki peran yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan konsumen sehari-hari. Laba yang tinggi dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan umum dibentuknya perusahaan. Secara umum memaksimalkan nilai perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan *stockholder* yang pada prosesnya harus mempertimbangkan keuntungan dan risiko (Sari, 2021). Naik turunnya laba perusahaan dipengaruhi langsung oleh efektifitas kinerja yang dilakukan oleh perusahaan (Sujarweni, 2017). Dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan melaksanakan berbagai kegiatan untuk mendapatkan keuntungan agar menjaga keberlangsungan usaha dan perusahaan yang mampu bersaing.

Sumber modal bagi perusahaan dapat diperoleh dari berbagai cara, salah satunya menjadi perusahaan publik di pasar modal (bursa). Pasar modal dapat diibaratkan sebagai pasar tempat bertransaksi para penjual dan pembeli modal. Perusahaan sebagai penjual merupakan pihak yang membutuhkan dana, sehingga perusahaan menawarkan efek di pasar modal. Pembeli efek di pasar modal disebut sebagai investor dengan harapan akan memberikan keuntungan baginya. Efek yang diperjualbelikan berupa saham, obligasi, reksadana, dan sebagainya. Perusahaan tercatat di bursa berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya.

Kewajiban perusahaan tersebut telah diatur dalam Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi (BEI, 2024), dan Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik (OJK, 2022). Laporan keuangan tersebut diserahkan kepada pemilik efek perusahaan yaitu investor, calon investor, dan pemerintah untuk dilakukan analisis laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, Perusahaan menyusun organisasi yang terdiri dari divisi-divisi yang memiliki tugas dan fungsi berbeda-beda untuk mencapai efektivitas dan produktivitas yang baik. Efektivitas yang baik tercermin dari laba yang diperoleh, pengelolaan aset yang baik, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Alat analisis keuangan merupakan alat analisis yang memberikan gambaran keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Analisis kinerja keuangan ini membantu menentukan keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau buruk, sekaligus mencerminkan pencapaian kerja perusahaan dalam periode waktu tertentu (Sari, 2021).

Laporan keuangan memuat informasi mengenai aktiva, liabilitas, ekuitas, dan laba rugi periode tertentu. Laporan keuangan adalah sumber informasi utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, efektivitas penggunaan aktiva, serta upaya dalam mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Laporan keuangan memuat berbagai informasi mengenai perusahaan yang disusun dengan ringkas dan ditujukan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan (Putri, et al., 2020). Informasi yang tercatat

dalam laporan keuangan dimanfaatkan oleh *stakeholder*, seperti pihak internal perusahaan, investor, dan pemerintah. Informasi yang tercatat pada laporan keuangan diolah menggunakan analisis rasio untuk menghasilkan informasi baru mengenai kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Informasi tersebut biasanya digunakan untuk menilai hasil kinerja masa lampau dan merencanakan masa depan (*future oriented*) (Sofyan, 2019).

Metode analisis rasio keuangan membandingkan pos atau akun laporan keuangan sehingga menghasilkan informasi baru mengenai kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk membantu pihak internal perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan perusahaan (Sujarweni, 2017). Selain itu, para investor menggunakan metode analisis rasio keuangan untuk memperoleh informasi yang berguna sebagai landasan pengambilan keputusan investasinya.

Kinerja keuangan yang bagus biasanya ditandai dengan profitabilitasnya yang bagus pula. Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan, rasio yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio tersebut menilai efektivitas perusahaan dalam memperoleh imbalan atau keuntungan (Sujawerni, 2017). Efektivitas manajemen dicerminkan melalui kondisi keuangan yang baik serta ditandai dengan tingginya profit yang dihasilkan baik melalui aktivitas penjualan maupun investasi (Sari, 2021). Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Assets* yang menilai tingkat profitabilitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktivasnya dalam memperoleh keuntungan (Rizki, 2019).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menilai konversi aktiva lancar perusahaan dalam melunasi liabilitas lancarnya (Rahmayanti, et al., 2022). Kewajiban lancar yang dimaksud adalah utang yang wajib dilunasi secepatnya menggunakan aktiva lancar kurang dari satu tahun. Rasio likuiditas yang banyak digunakan perusahaan adalah *Current Ratio* yang menilai kemampuan seluruh aktiva lancar perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Tingkat likuiditas yang baik dapat mencerminkan pengelolaan keuangan yang efisien, sehingga mendukung penggunaan aset secara maksimal untuk menghasilkan laba.

Rasio solvabilitas menilai kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sumber daya perusahaan yang dimaksud adalah seluruh aktiva dan ekuitas yang dimilikinya (Sujarweni, 2017). *Debt to Asset Ratio* adalah rasio solvabilitas yang mencerminkan besarnya utang dibandingkan dengan aktiva perusahaan. Hasil perbandingan rasio yang tinggi menandakan bahwa adanya ketergantungan perusahaan kepada kreditor dan banyaknya aktiva yang dibiayai oleh utang. Manajemen utang perusahaan akan mempengaruhi stabilitas keuangan dan kemampuan aset menghasilkan laba.

Rasio aktivitas menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva atau kekayaannya. Rasio aktivitas mengukur kinerja menggunakan aset, hutang, dan modal yang mengukur seberapa kinerja perusahaan untuk memperoleh kembali keuntungan melalui penggunaan sumber dayanya. Tujuan penggunaan rasio ini adalah untuk mengukur seberapa baik proses perusahaan dalam menghasilkan untung (Sujarweni, 2017). Rasio aktivitas terdiri dari banyak rasio, salah satunya adalah *Inventory Turnover* yang menilai seberapa cepat persediaan

yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu berputar. Tingginya rasio *Inventory Turnover* menandakan bahwa cepatnya persediaan terjual dan menambah aktiva lancar. Rasio tersebut juga menggambarkan seberapa likuid dana persediaan dan tendensinya terhadap indikasi adanya kelebihan persediaan (*overstock*) yang dapat menghambat profitabilitas perusahaan (Sujarweni, 2017).

Fenomena makro ekonomi di Indonesia sangat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan ritel. Pada 2021, 2.040 toko ritel tutup gerai akibat menurunnya aktivitas masyarakat yang memaksa tidak adanya aktivitas jual beli (Aprindo, 2021). Setiap perusahaan mencoba berbagai cara untuk tetap meningkatkan profitabilitasnya. Perusahaan ritel di sub industri *supermarkets and convenience store* yang telah melakukan penawaran umum di bursa menjadi fokus penelitian ini. Perusahaan tersebut dipilih karena merupakan perusahaan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan primer sehari-hari, kinerja keuangan Alfamart sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Sementara itu, fluktuasi daya beli masyarakat akibat inflasi, deflasi, dan perubahan pendapatan dalam lima tahun terakhir dapat memengaruhi aktivitas penjualan dan manajemen persediaan.

Penilaian tingkat profitabilitas perusahaan dapat menggunakan rasio *Return on Assets* untuk menilai efesiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2021). *Return on Assets* menjadi relevan terhadap perusahaan sub industri *supermarkets and convenience store* yang memiliki jumlah aktiva besar dengan jaringan minimarket, sistem distribusi, dan infrastruktur operasional yang luas. Efesiensi pengelolaan aktiva sangat penting bagi perusahaan sub industri *supermarkets and convenience store* tersebut mengingat perusahaan di industri ritel

tersebut memperoleh margin laba yang sangat kecil melalui produk-produk yang dijual. Tingkat profitabilitas yang tercermin melalui *Return on Assets* tidak hanya menjadi tolak ukur kinerja keuangan, tetapi juga mencerminkan adaptasi perusahaan terhadap ancaman eksternal (Kasmir, 2021).

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi industri di Bursa Efek Indonesia dengan kode D113 yaitu perusahaan di sektor *Consumer Non-Cylical*s (barang konsumen primer), di sub sektor *Food and Staples Retailing* (perdagangan ritel barang primer), di industri *Food and Staples Retailing* (perdagangan ritel barang primer), dengan sub industri *Supermarkets and Convenience Store*. Perusahaan dalam sub industri tersebut terdiri dari 5 perusahaan, yaitu PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (AMRT), PT. Midi Utama Indonesia, Tbk (MIDI), PT. Hero Supermarkets, Tbk (HERO), PT. Matahari Putra Prima, Tbk (MPPA), dan PT. Supra Boga Lestari, Tbk (RANC).

Analisis kinerja keuangan perusahaan sub industri *Supermarkets and Convenience Store* dilakukan melalui laporan keuangan periode 2019-2023 sebagai sumber data utama untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Return on Assets* dipilih untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena mampu mencerminkan aspek penting dalam manajemen keuangan dan aktiva perusahaan yang menjadi aset utama perusahaan ritel beroperasi sehingga diperoleh informasi mengenai kondisi perusahaan sebenarnya. Berikut adalah ringkasan data *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Return on Assets* yang telah diolah peneliti dari laporan keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (AMRT), PT. Midi Utama Indonesia,

Tbk (MIDI), PT. Hero Supermarkets, Tbk (HERO), PT. Matahari Putra Prima, Tbk (MPPA), dan PT. Supra Boga Lestari, Tbk (RANC) periode 2019-2023:

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Return on Assets* Perusahaan Sub Industri Supermarkets and Convenience Store Periode 2019-2023

TAHUN	KODE PERUSAHAAN	CR (XI)		DAR (X2)		ITO (X3)		ROA (Y)	
2019	AMRT	1,12	-	0,71	-	7,71	-	0,07	-
	MIDI	0,78	-	0,76	-	6,62	-	0,09	-
	HERO	1,19	-	0,36	-	5,41	-	0,59	-
	MPPA	0,73	-	0,86	-	5,94	-	-0,05	-
	RANC	1,69	-	0,42	-	6,40	-	0,68	-
2020	AMRT	0,88	↓	0,71	↓	7,91	↑	0,07	↓
	MIDI	0,65	↓	0,76	↑	6,35	↓	0,08	↓
	HERO	0,68	↓	0,62	↑	5,62	↑	0,50	↑
	MPPA	0,56	↓	0,96	↑	5,64	↓	-0,03	↓
	RANC	1,22	↓	0,59	↑	7,15	↑	0,60	↑
2021	AMRT	0,87	↓	0,67	↓	7,68	↓	0,10	↑
	MIDI	0,69	↑	0,75	↓	5,61	↓	0,08	↓
	HERO	0,77	↑	0,86	↑	2,33	↓	0,24	↓
	MPPA	0,84	↑	0,87	↓	5,19	↓	-0,01	↑
	RANC	0,90	↓	0,66	↑	5,32	↓	0,45	↓

TAHUN	KODE PERUSAHAAN	CR (X1)		DAR (X2)		ITO (X3)		ROA (Y)	
2022	AMRT	0,90	↑	0,63	↓	8,42	↑	0,12	↑
	MIDI	0,76	↓	0,71	↓	5,81	↑	0,09	↑
	HERO	0,76	↓	0,86	↑	2,06	↓	0,27	↑
	MPPA	0,67	↓	0,96	↑	6,18	↑	-0,06	↓
	RANC	0,84	↓	0,69	↑	5,84	↑	0,48	↑
2023	AMRT	1,00	↑	0,54	↓	8,31	↓	0,13	↑
	MIDI	0,95	↑	0,50	↓	5,51	↓	0,10	↑
	HERO	0,48	↓	0,75	↓	2,94	↑	0,35	↑
	MPPA	0,75	↑	0,93	↓	5,24	↓	-0,03	↓
	RANC	0,78	↓	0,76	↑	5,92	↑	0,53	↑

Sumber : www.idx.com (Data diolah kembali oleh Peneliti Tahun 2025)

Keterangan :

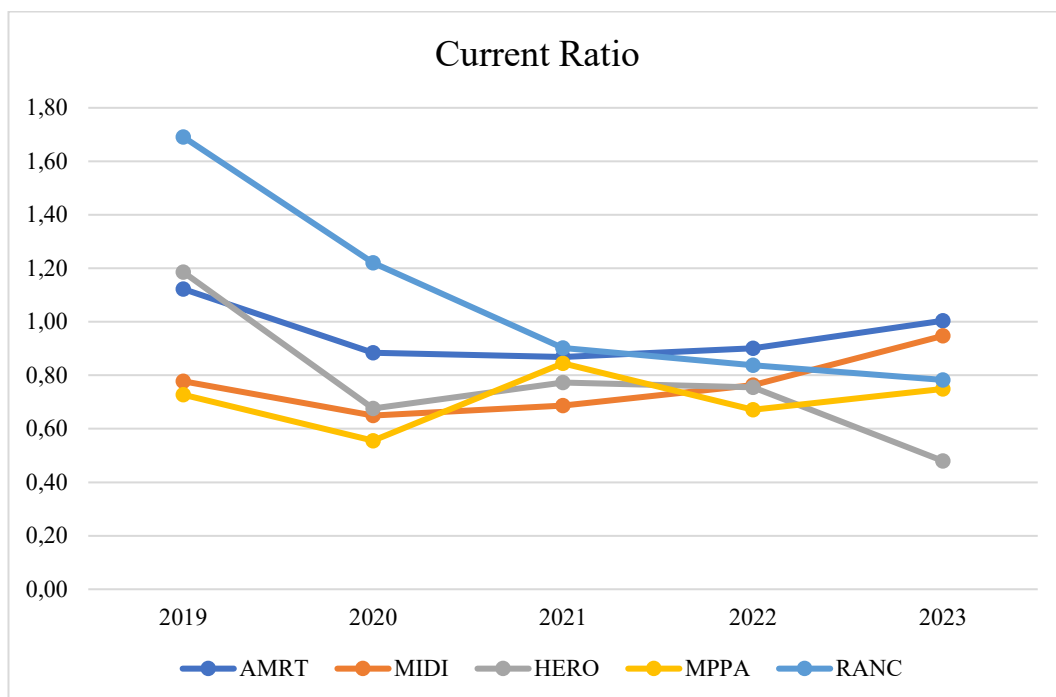
↑ = Nilai variabel mengalami kenaikan dari periode sebelumnya

↓ = Nilai variabel mengalami penurunan dari periode sebelumnya

Berdasarkan data pada tabel diatas, informasi mengenai *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Return on Assets* di 5 perusahaan periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Mengacu pada teori analisis laporan keuangan, apabila *Current Ratio* menaik dibanding periode sebelumnya maka *Return on Assets* perusahaan juga bertumbuh, sebaliknya jika *Current Ratio* mengalami penurunan dibanding periode sebelumnya maka *Return on Assets* juga akan

menurun. Selain itu, tingkat *Debt to Asset Ratio* yang mengalami tren penurunan seharusnya diiringi dengan meningkatnya *Return on Assets*, dan sebaliknya apabila *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan dibanding periode sebelumnya maka *Return on Assets* akan menurun diakibatkan beban utang perusahaan yang sangat tinggi. *Inventory Turnover* yang terus meningkat seharusnya mampu meningkatkan *Return on Assets* karena menandakan bahwa penjualan persediaan perusahaan terjadi sangat cepat, dan sebaliknya jika *Inventory Turnover* mengalami penurunan maka *Return on Assets* perusahaan juga akan menurun. Penjelasan tersebut memiliki ketidaksesuaian antara teori dan data yang ada pada hasil analisis laporan keuangan perusahaan.

Hasil analisis rasio keuangan pada tabel 1.1 menunjukkan *Current Ratio* seluruh perusahaan pada 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan pada 2019. *Current Ratio* mulai kembali bertumbuh di tahun 2021, akan tetapi kembali menurun pada tahun 2022. Pada tahun 2023, 4 perusahaan mengalami kenaikan *Current Ratio*, kecuali HERO. Sementara itu, *Debt to Assets Ratio* cenderung mengalami kenaikan pada 2020 dan kembali menurun pada 2023. Penurunan *Inventory Turnover* perusahaan terjadi bersamaan pada tahun 2021 yang kemudian kembali bertumbuh pada periode berikutnya. Adapun *Return on Assets* ke lima perusahaan sangat lah kecil antar periodenya, seperti pada MPPA yang justru mengalami kerugian dalam 4 tahun terakhir meskipun didukung oleh *Inventory Turnover* yang cukup tinggi.



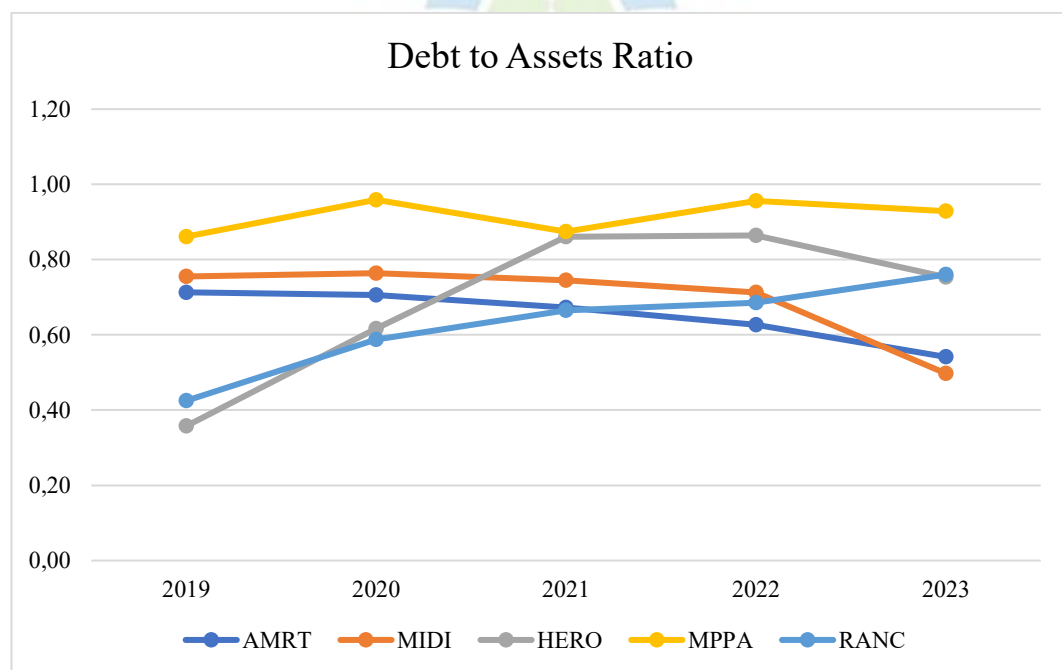
Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali oleh peneliti Tahun 2025)

Gambar 1.1
Current Ratio Perusahaan Sub Industri Supermarkets and Convenience Store

Grafik tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* 5 perusahaan tersebut mengalami penurunan dari periode 2019-2023. Pada periode 2019 hingga 2020, *Current Ratio* seluruh perusahaan mengalami penurunan, seperti AMRT dengan *Current Ratio* 1,12 menjadi 0,88, MIDI dengan *Current Ratio* 0,78 menjadi 0,65, HERO dengan *Current Ratio* 1,19 menjadi 0,68, MPPA dengan *Current Ratio* 0,73 menjadi 0,56, dan RANC dengan *Current Ratio* 1,69 menjadi 1,22.

Current Ratio perusahaan pada periode 2020-2023 mengalami berbagai fluktuasi, seperti AMRT yang cenderung kembali bertumbuh dengan *Current Ratio* 0,88 menjadi 1,00 pada 2023, tren pertumbuhan ini juga dicerminkan oleh *Current Ratio* MIDI yang pada 2020 hanya 0,65 menjadi 0,95 pada 2023. Sementara itu, HERO sempat mengalami kenaikan pada 2020-2021 dengan *Current Ratio* 0,68

menjadi 0,77. Namun, pada periode 2022-2023, HERO mengalami tren penurunan dengan *Current Ratio* 0,76 menjadi 0,48. *Current Ratio* pada MPPA mengalami fluktuasi sejak 2019-2023 dengan tren yang cenderung naik dengan *Current Ratio* pada 2020 yang sempat menurun hanya 0,56 menjadi 0,75 pada 2023. Tren penurunan *Current Ratio* terjadi pada RANC periode 2020-2023 dengan *Current Ratio* 1,22 menjadi 0,78. *Current Ratio* ke lima perusahaan ini mengalami fluktuasi. Hal tersebut mencerminkan kemampuan masing-masing perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya untuk pemenuhan utang jangka pendeknya.

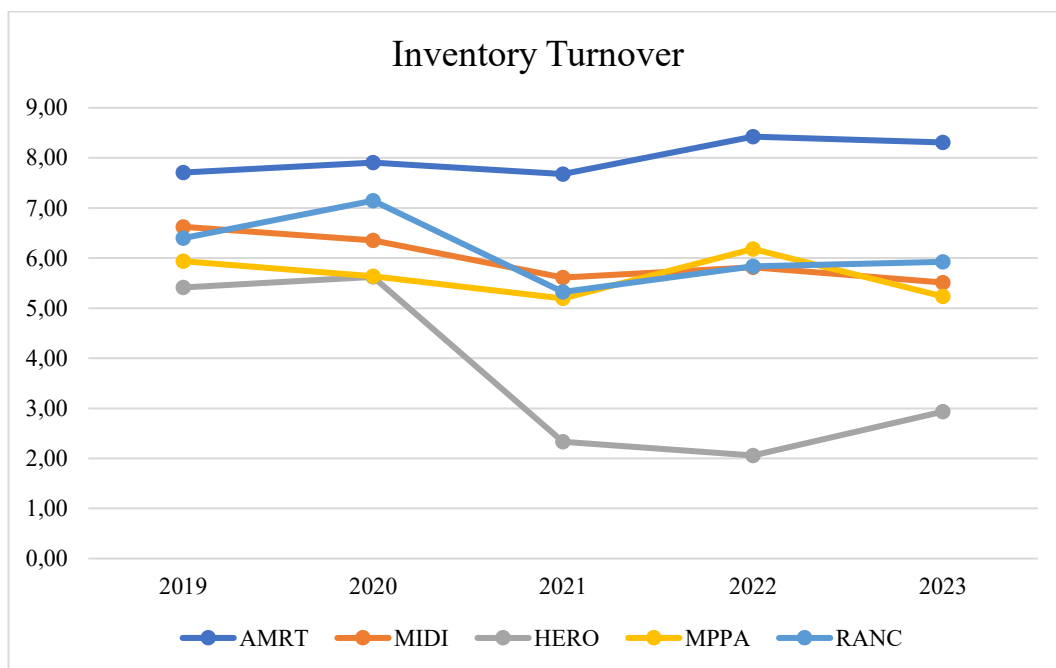


Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali oleh peneliti Tahun 2025)

Gambar 1.2
Debt to Asset Ratio Perusahaan Sub Industri
Supermarkets and Convenience Store

Pada grafik tersebut, informasi mengenai *Debt to Assets Ratio* pada MIDI, HERO, MPPA, dan RANC mengalami kenaikan pada 2019-2020 berbanding terbalik dengan AMRT yang justru mengalami penurunan. *Debt to Assets Ratio*

AMRT mengalami tren penurunan sejak 2019-2023 dengan *Debt to Assets Ratio* 0,71 menjadi 0,54. Tren penurunan tersebut juga sejalan dengan MIDI dengan *Debt to Assets Ratio* pada 2020 0,26 terus menurun hingga 2023 menjadi 0,50. Sebaliknya, HERO mengalami tren kenaikan pada periode 2019-2022 dengan *Debt to Assets Ratio* 0,36 menjadi 0,86, dan kembali menurun pada 2023 menjadi 0,75. Sementara itu, MPPA mengalami fluktuasi *Debt to Assets Ratio* periode 2019-2023. Tren kenaikan *Debt to Assets Ratio* justru dicerminkan oleh RANC yang terus bertumbuh dari 2019-2023 dengan *Debt to Assets Ratio* 0,42 terus naik menjadi 0,76. Tingkat *Debt to Asset Ratio* yang dicerminkan dari setiap perusahaan berbeda-beda. Hal tersebut menandakan bahwa adanya perbedaan kinerja perusahaan dalam mengelola utangnya dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. Tingkat *Debt to Assets Ratio* yang tinggi mendekati satu atau lebih dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang berlebih dibandingkan dengan seluruh aktiva perusahaan. Namun, *Debt to Asset Ratio* yang menurun juga menandakan bahwa kewajiban perusahaan berkurang dan terjadi peningkatan aktiva perusahaan.

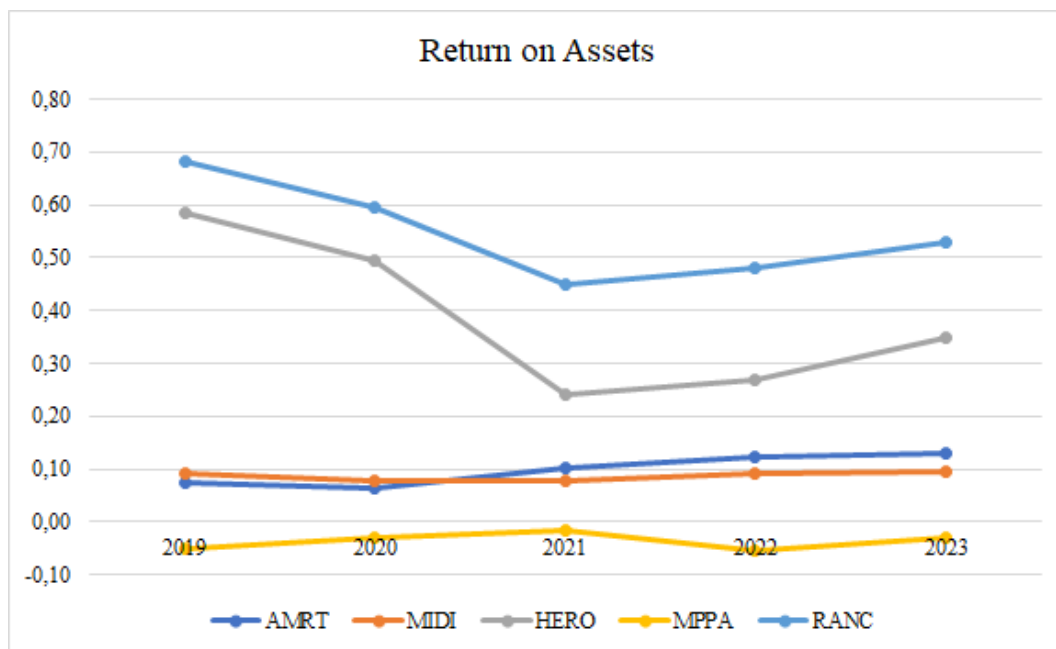


Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali oleh peneliti Tahun 2024)

Gambar 1.3
Inventory Turnover Perusahaan Sub Industri
Supermarkets and Convenience Store

Berdasarkan gambar grafik yang disajikan menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* perusahaan berfluktuasi. Pada AMRT, *Inventory Turnover* perusahaan sangat tinggi setiap tahunnya, seperti pada 2019 dengan *Inventory Turnover* sebesar 7,71, kemudian tumbuh pada tahun 2020 menjadi 7,91, turun pada 2021 menjadi 7,68, dan kembali naik pada tahun berikutnya menjadi 8,42 dan 8,31. *Inventory Turnover* MIDI mengalami tren penurunan periode 2019-2021 dengan *Inventory Turnover* 6,62 menjadi 5,61 dan kemudian naik menjadi 5,81 pada 2022 dan kembali menurun menjadi 5,51. *Inventory Turnover* Hero mengalami penurunan cukup signifikan dari 2020-2023 dengan *Inventory Turnover* 5,62 menjadi 2,94. Sementara itu, MPPA dan RANC sama-sama mengalami fluktuasi *Inventory Turnover* meskipun cenderung membentuk tren yang menurun. *Inventory Turnover*

yang terus meningkat menandakan bahwa adanya perputaran persediaan yang sangat cepat dalam kegiatan penjualan. Tingginya *Inventory Turnover* juga mencerminkan efisiensi persediaan dalam mendorong adanya pertumbuhan laba perusahaan.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali oleh peneliti Tahun 2024)

Gambar 1.4
Return on Assets Perusahaan Sub Industri
Supermarkets and Convenience Store

Pada grafik di atas, *Return on Assets* perusahaan berbeda-beda. AMRT dan MIDI periode 2019-2023 cukup stabil dan mengalami kenaikan meskipun dengan tingkat *Return on Assets* yang sangat kecil. Sementara itu, HERO memiliki tingkat *Return on Assets* yang cukup tinggi pada 2019 sebesar 0,50 dan terus menurun hingga 2021 menjadi 0,24, dan kembali bertumbuh hingga 2023 menjadi sebesar 0,35. Pola penurunan yang sama dicerminkan oleh *Return on Assets* pada RANC yaitu 2019-2021 menurun dari 0,68 menjadi 0,45, dan kembali naik hingga 2023

menjadi 0,53. *Return on Assets* yang dicerminkan oleh MPPA mengalami kerugian dalam lima tahun terakhirnya, yaitu pada 2019 -0,05 yang bertumbuh menjadi -0,01 menurun menjadi -0,06 pada 2022 dan kembali naik menjadi -0,03. *Return on Assets* yang kecil menjadi indikasi bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang sangat kecil atau bahkan mengalami kerugian dibandingkan dengan keseluruhan aktivasnya. Kecilnya laba perusahaan ritel memang dipengaruhi oleh sedikitnya laba yang dihasilkan dari setiap persediaan yang dijual dan tingginya kewajiban perusahaan yang wajib dibayar.

Penelitian terkait dengan penelitian ini telah banyak ditemui dalam literatur terdahulu. Tiga variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Inventory Turnover* serta *Return on Assets* sebagai variabel dependen digunakan dalam penelitian ini. Menurut Masta Sembiring (2019), *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian I Gusti Putu S.D.P, dkk (2022), *Inventory Turnover* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets*.

Penelitian Rendra Branido, dkk (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, sedangkan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian Joana L. Saragih (2021), *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*, sedangkan *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*.

Sedangkan pada penelitian Sri Wellis Anggraeni, dkk (2022), *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap *Return on Assets*. Sementara itu, hasil penelitian Widya Novita Sari, dkk (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, tetapi *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*.

Penelitian oleh Dwi Riana, dkk (2023) menyatakan bahwa *Inventory Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Anak Agung M. E. D, dkk (2023) menyatakan bahwa *Inventory Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian Umar Hamdan, dkk (2022) yang menyatakan bahwa *Inevntory Turnover* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* dan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets*. Namun, penelitian Bakti Mega Cahyani, dkk (2020), menyatakan bahwa *Inventory Turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*, sedangkan *Current Ratio* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets*. Secara simultan, *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan tinjauan tersebut, hasil penelitian terdahulu mengalami inkonsistensi hasil terkait dengan topik penelitian saat ini, seperti Masta Sembiring (2019) dan Joana L. Saragih (2021) menemukan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Sementara itu, hasil penelitian Bakti Mega Cahyani, dkk (2022) menyatakan *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Demikian pula, *Debt to*

Assets Ratio menunjukkan hasil yang beragam terhadap *Return on Assets*, seperti Sri Wellis Anggaraeni, dkk (2022) dan Widya Novita Sari, dkk (2022) menemukan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*, tetapi Joana L. Saragih (2021) menyatakan bahwa pengaruhnya positif namun tidak signifikan. Sementara itu, Penelitian terkait *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* yang dinyatakan oleh Dwi Riana, dkk (2023) dan Umar Hamdan, dkk (2022). Namun, Penelitian Bakti Mega Cahyani, dkk (2020) justru menyatakan sebaliknya. Perbedaan hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut untuk memperoleh kesimpulan yang lebih konsisten dan generalisasi yang lebih kuat.

Penelitian ini dapat memberikan kebaruan dengan menguji kembali hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* di Sub Industri *Supermarkets and Convenience Store* dengan menggunakan data terbaru. Penelitian ini berupaya untuk memberikan perspektif yang lebih jelas terhadap pengaruh variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap *Return on Assets*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang kemungkinan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sub industri *Supermarkets and Convenience Store*, sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal.

Dengan mempertimbangkan uraian latar belakang serta analisis data pendukung, penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **"Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Inventory Turnover***

terhadap *Return on Assets* (Penelitian pada Perusahaan Sub Industri *Supermarkets and Convenience Store* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”).

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini berupaya menjelaskan mengenai bagaimana *Return on Assets* dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Inventory Turnover*. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah pada perusahaan sub industri *Supermarkets and Convenience Store* diantaranya yaitu:

1. Tantangan yang sangat besar dirasakan oleh perusahaan sub industri *Supermarkets and Convenience Store* sebagai akibat dari fluktuasi kondisi makroekonomi yang dicerminkan oleh adanya penurunan likuiditas perusahaan dengan hasil *Current Ratio* yang sempat menurun pada awal periode namun beberapa perusahaan menunjukkan kenaikan pada *Return on Assetsnya*.
2. *Debt to Asset Ratio* perusahaan sub industri *Supermarkets and Convenience Store* yang berfluktuasi selama periode 2019-2023. Hal tersebut dapat mengindikasikan adanya pertumbuhan utang dibarengi dengan adanya upaya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan asetnya untuk mendorong kenaikan *Return on Assets*.
3. *Inventory Turnover* perusahaan sub industri *Supermarkets and Convenience Store* yang sangat tinggi mencerminkan adanya efisiensi dalam pengelolaan

persediaan. Namun, tingkat *Return on Assets* perusahaan masih relatif rendah meskipun *Inventory Turnover* yang tinggi.

4. Secara teori, *Current Ratio* yang mengalami kenaikan akan mendorong bertumbuhnya *Return on Assets*. *Debt to Assets* yang menurun dapat meningkatkan *Return on Assets* sebagai dampak dari berkurangnya kewajiban. Selain itu, *Inventory Turnover* yang tinggi menandakan adanya efisiensi pengelolaan persediaan dan seharusnya tercerminkan oleh tingkat *Return on Assets* yang bertumbuh. Adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan dalam data keuangan yang mengalami fluktuasi memerlukan penelitian kembali.
5. Perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu memerlukan pengkajian ulang untuk lebih memahami mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets*.

C. Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini memiliki beberapa batasan agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus utama. Berikut batasan masalah pada penelitian ini:

1. Penelitian ini membahas pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets*.
2. Objek Penelitian berfokus pada perusahaan yang tergolong dalam sub industri *Supermarkets and Convenience Store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

3. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs web masing-masing perusahaan.
4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel.

D. Rumusan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap kinerja *Return on Assets* pada perusahaan sub industri *Supermarkets and Convenience Store*. Dengan demikian, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return on Assets* perusahaan sub industri *Supermarkets and Convenience Store* Periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap *Return on Assets* perusahaan sub industri *Supermarkets and Convenience Store* Periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* secara parsial terhadap *Return on Assets* perusahaan sub industri *Supermarkets and Convenience Store* Periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara simultan terhadap *Return on Assets* perusahaan sub industri *Supermarkets and Convenience Store* Periode 2019-2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bagian yang menjelaskan arah yang menjadi target dan tujuan capaian penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, berikut adalah uraian tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return on Assets* perusahaan sub industri *Supermarkets and Convenience Store* Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap *Return on Assets* perusahaan sub industri *Supermarkets and Convenience Store* Periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Inventory Turnover* secara parsial terhadap *Return on Assets* perusahaan sub industri *Supermarkets and Convenience Store* Periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara simultan terhadap *Return on Assets* di perusahaan sub industri *Supermarkets and Convenience Store*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan penegasan harapan peneliti mengenai hasil yang telah diteliti sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat dan berguna secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets*

perusahaan sub industri *Supermarkets and Convenience Store* Periode 2019-2023.

- b. Memperkuat hasil penelitian terdahulu yang meneliti terkait dengan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* perusahaan sub industri *Supermarkets and Convenience Store* Periode 2019-2023.
- c. Mengembangkan konsep dan teori mengenai *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* di perusahaan sub industri *Supermarkets and Convenience Store* Periode 2019-2023.
- d. Hasil penelitian bermanfaat dan berguna sebagai referensi dan pedoman bagi penelitian baru yang akan mengembangkan topik penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets*, sehingga mampu memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pemahaman dan ilmu mendalam, serta untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan pada masa perkuliahan terutama mengenai analisis laporan keuangan khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* perusahaan sub industri *Supermarkets and Convenience Store* Periode 2019-2023.

- UNIVERSITAS PADJARAN
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

UNIVERSITAS PADJARAN
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[illegible]

No	Bulan	Desember				Januari				April				Mei				Juni			
	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
9.	Revisi Skripsi																				X

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun secara runtut untuk memberikan pemahaman menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti serta proses yang dilakukan dalam penelitian ini. Penulisan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab utama yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini menjelaskan alasan dan urgensi dari dilakukannya penelitian saat ini.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab II membahas mengenai kajian teori yang relevan, kajian hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Bab ini memberikan landasan konseptual dan teoritis yang mendukung pemahaman variabel-variabel yang diteliti serta keterkaitannya satu sama lain.

Bab III: Metode Penelitian

Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Bab ini menjelaskan secara sistematis langkah-langkah analisis yang

digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV menyajikan uraian hasil pengolahan data, analisis statistik deskriptif, serta interpretasi terhadap temuan-temuan penelitian, Setiap hasil dikaitkan kembali dengan teori dan penelitian terdahulu untuk mendukung atau membantah hipotesis yang ditentukan.

Bab V: Penutup

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan kepada pihak terkait berdasarkan temuan penelitian. Bab ini menutup keseluruhan pembahasan dan memberikan saran yang mungkin dilakukan dalam penelitian mendatang.

